

**PERAN GURU PKN DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER
TOLERANSI PADA SISWA KELAS XI
SMA ASUHAN DAYA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh

PUTRI TIARA DEWI
NPM: 2002060011



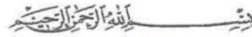
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Tiara Dewi
NPM : 2002060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru Pkn Dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Putri Tiara Dewi, NPM 2002060011, Peran Guru Pkn Dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Guru Pkn Dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya, karakter toleransi menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa ditengah keberagaman budaya, agama, dan suku yang ada di Indonesia. Guru PKn memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, serta metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dalam penguatan karakter toleransi guru lah yang kemudian menjembatani dalam penanaman nilai toleransi terhadap siswa, disebutkan bahwasanya ada lima langkah dalam menerapkan pendidikan sikap toleransi di dalam kelas yaitu yang pertama, menganalisis kompetensi dasar dengan mengidentifikasi nilai karakter yang ada di dalam materi pelajaran. Kemudian yang kedua, merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada isi tentang toleransi, yang ketiga mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan, yang keempat melaksanakan proses penilaian dan, yang terakhir melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai apa yang guru ajarkan.

Kata kunci: Peran guru pkn, upaya penguatan karakter toleransi

ABSTRACT

Putri Tiara Dewi, NPM 2002060011, The Role of Civics Teachers in Strengthening the Character of Tolerance in Class XI Students at Asuhan Daya High School.

This research aims to examine the role of Civics Teachers in efforts to strengthen the character of tolerance in Class Civics teachers have a big responsibility in instilling the values of tolerance through classroom learning. This research uses qualitative methods, data collection using observation, interviews and documentation methods. The results of this research in strengthening the teacher's character of tolerance are what then bridge the instilling of tolerance values in students. It is stated that there are five steps in implementing tolerance education in the classroom, namely the first, analyzing basic competencies by identifying the character values contained in the subject matter. . Then secondly, plan a learning implementation plan that focuses on content about tolerance, thirdly follow the learning according to what has been planned, fourthly carry out the assessment process and, finally evaluate learning outcomes to find out the extent of students' understanding of what the teacher teaches.

Key words: The role of civics teachers, efforts to strengthen the character of tolerance

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaat di yaumul akhir nanti.

Penulis merasa telah sampai di final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya proposal skripsi. Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar proposal skripsi ini baik dan benar, keberhasilan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, Keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini berjudul ” **PERAN GURU PKN DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI PADA SISWA KELAS XI SMA ASUHAN DAYA** ”

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada kedua orangtua saya yang telah mengasuh,

membimbing dan membina serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan proposal

skripsi ini. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

Terimah Kasih Kepada Allah SWT, yang sudah memberikan saya kelancaran, kesehatan, saya dalam mengerjakan Proposal Penelitian Ini.

Bapak Supriadi dan Ibu Suwarti orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu selalu memberikan motivasi, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan bapak dan mamak saya bisa berada dititik ini. sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi bapak dan mamak selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Dekan Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.,** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S, M.Hum.,** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, M.Pd., selaku Wakil Dekan III** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Bapak Ryan Taufika, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Dr. Zulkifli Amin, M.Si.**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah diberikan izin, bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan dalam penyelesaian Skripsi penelitian ini.
7. **Bapak dan Ibu dosen** di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Kakak tersayang saya Cici Winda Sari**, yang selalu membantu dan memberikan doa kepada penulis.
9. Teruntuk seluruh keluarga saya yang selalu memberikan doa dalam kelancaran saya menyelesaikan proposal skripsi.
10. Teman seperjuangan dari semester satu sampai semeseter akhir ini PPKn 20 A1 pagi.
11. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan

penulisan proposal skripsi ini. penulis berharap semoga penulisan proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Apabila penulisan proposal skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua amin ya rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Agustus 2024

**Hormat Saya
Penulis**

**Putri Tiara Dewi
2002060011**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kerangka Teoritis	6
2.1.1 Pengertian Peran Guru	6
2.1.2 Pengertian Guru PKn	10
2.1.3 Tujuan Pembelajaran PKn	11
2.1.4 Pengertian Toleransi.....	12
2.1.5 Karakter Toleransi.....	13
2.1.6 Indikator Keberhasilan Toleransi	17
2.1.7 Upaya Guru Pkn Penguatan Toleransi	19
2.2 Penelitian Yang Relevan	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	31
3.4 Sumber Data Penelitian.....	32
3.5 Instrumen Penelitian	32
3.6 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Temuan Penelitian.....	37
4.1.1 Profil Sekolah	37
4.1.2 Karakteristik Informan.....	40
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
4.2 Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Untuk Guru	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Untuk Siswa	34
Tbel 4.1 Tenaga Kependidikan	38
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin	38
Tabel 4.3 Rombongan Belajar Siswa	38
Tabel 4.4 Program Pengajaran\Jurusan	39
Tabel 4.5 Sarana Gedung	39
Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler	39
Tabel 4.7 Data dan Identitas Informan.....	40
Tabel 4.8 Jawaban Pengumpulan Data Wawancara	43
Tabel 4.9 Jawaban Pengumpulan Data Wawancara	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dokumentasi Dengan Guru PKn.....	62
Gambar 1.2 Dokumentasi Dengan Guru PKn.....	62
Gambar 1.3 Peneliti Mengamati Guru PKn Mengajar	62
Gambar 1.4 Para Peserta Didik Memperhatikan Guru Mengajar	62
Gambar 1.5 Peneliti Memperhatikan Peserta Didik Kegiatan Diskusi.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	52
Lampiran 2 Hasil Wawancara Ibu Dra. Sumarni	53
Lampiran 3 Hasil Wawancara Ibu Nurul Fadillah	57
Lampiran 4 Hasil Wawancara Siswa.....	60
Lampiran 5 From K-1	62
Lampiran 6 From K-2	63
Lampiran 7 From K-3	64
Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Proposal	65
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Proposal.....	66
Lampiran 10 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	67
Lampiran 11 Berita Acara Proposal	68
Lampiran 12 Surat Riset	69
Lampiran 13 Surat Balasan Dari Sekolah.....	70
Lampiran 14 Surat Pustaka	71
Lampiran 15 Surat Bimbingan Skripsi	72
Lampiran 16 Surat Keaslian Skripsi	73
Lampiran 17 Lembar Pengesahan Skripsi	74
Lampiran 18 Hasil Turnitin.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukanlah sekedar transfer pengetahuan semata dari guru kepada siswa, akan tetapi juga merupakan proses penguatan nilai-nilai pendidikan karakter (toleransi beragama) sebagai hal mendasar dalam sebuah pendidikan yang berdampingan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Meningkatkan sikap toleransi beragama siswa merupakan tanggung jawab semua pihak, termasuk seorang guru. Setiap mata pelajaran yang dibawa guru memiliki nilai utama masing-masing yang dapat meningkatkan toleransi beragama siswa, termasuk dalam pelajaran PKn (Darwis, 2020: 21).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu tugas terpenting untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu, kepentingan, dan harkat dan martabat manusia, serta kehidupan masyarakat Indonesia untuk mewujudkan cita-cita negara. Dengan demikian, dalam mata pelajaran kewarganegaraan, peserta didik dapat senantiasa menjaga kesadaran dan kemauan bertindak sesuai cita-cita moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, tanpa mengurangi pentingnya mata pelajaran lain yang paling dekat dengan pencapaian tujuan tersebut.

Secara umum pendidikan dapat dijelaskan sebagai usaha dan proses pembentukan karakter dan keyakinan manusia secara sistematis dan melalui standar yaitu moralitas, sopan santun, dan toleransi. Dengan demikian, pendidikan khususnya pada ranah afektif juga mempunyai dimensi kognitif dan psikomotorik,

serta aspek ekspresif yaitu semangat, keikhlasan, dan ketekunan, serta aspek normatif yaitu moralitas, kesantunan, dan toleransi (Situmeang et al., 2023).

Penumbuhkembangan karakter sangat penting termasuk karakter toleransi yang dimana merupakan tugas semua pihak salah satunya dunia pendidikan. Melalui Pendidikan diharapkan terjadi perubahan yang dapat menumbuhkembangkan karakter dan mengubah karakter yang tidak baik menjadi baik. Hal ini di ungkapkan secara tegas oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah upaya pembinaan yang dilakukan untuk memajukan dan menumbuhkan karakter, pikiran dan pertumbuhan jasmani seorang anak (Subekhan & Annisa, 2018).

Guru mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan sebenarnya tidak hanya berorientasi pada penciptaan ilmu pengetahuan saja, namun juga berusaha menanamkan nilai-nilai toleransi pada diri siswa. hal ini sangat penting karena mata pelajaran PKn memuat materi-materi yang diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai dan moral yang lebih tinggi pada diri siswa hingga mencapai toleransi yang diharapkan. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada peran guru untuk mendidik, membimbing, mengarahkan peserta didik agar perilaku peserta didik mencerminkan sikap toleran dan tercapainya pendidikan karakter. keberhasilan belajar mengajar di kelas pada hakikatnya adalah keberhasilan belajar siswa yang didukung oleh keberhasilan pengajaran guru (Hulu, 2023).

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap dan menciptakan tindakan terhadap orang lain yang

berbeda dengan diri sendiri. Toleransi adalah membiarkan, menerima dan menghormati perbedaan orang lain. Sebagai bangsa, Indonesia harus mendukung toleransi khususnya dalam hal toleransi beragama, sehingga sebagai guru khususnya guru kewarganegaraan kita harus memberdayakan siswa agar siswa merasakan dan memahami hakikat toleransi.

Menurut Akhwani (2021), toleransi sendiri mempunyai beberapa unsur, yang pertama adalah menerima perbedaan, menghargai orang lain, menghormati keyakinan lain dan membiarkan atau memaksakan keinginan pada orang lain.

Di SMA Asuhan Daya mengungkapkan adanya beberapa perilaku siswa-siswi yang dapat dikategorikan sebagai perilaku negatif. Diantaranya adalah sikap kurang menghargai guru, ketidakpedulian terhadap pendapat siswa-siswi saat proses pembelajaran. Selain itu, saat berteman siswa sering mendiskriminasi orang berdasarkan suku, keragaman fisik. Terutama sikap toleransi peserta didik pada saat mata pelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung pemalas, tidak mau fokus mendengarkan. Ketika guru sedang menjelaskan materi Pelajaran PKn dan mengganggu teman disekitarnya agar ikut tidak fokus dalam belajar PKn, Serta terkadang ribut dan membuat kebisingan lainnya yang mengganggu konsentrasi guru dan peserta didik lainnya pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam menghadapi tantangan kurangnya pemahaman dalam nilai-nilai toleransi dikalangan peserta didik, melalui Pendidikan PKn. Oleh karena itu, guru PKn berupaya dalam mencegah intoleransi terjadi dengan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan kearah yang lebih baik, dilingkungan sekolah maupun dilingkungan Masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Peran Guru PKn Dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya berfokus pada Tingkat Peran Guru PKn Dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru PKn Dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru PKn dalam upaya penguatan karakter toleransi pada siswa kelas XI SMA Asuhan Daya

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berfokus pada peran guru pkn dalam upaya penguatan karakter toleransi pada siswa kelas XI SMA Asuhan Daya.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis dalam penanaman toleransi melalui pembelajaran PKn.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang peran guru dalam penanaman nilai toleransi pada siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan kepada guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan untuk meningkatkan peranan dan cara-cara pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.
- b. Sebagai masukan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan dan pengetahuan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.
- c. Sebagai bahan rujukan bagi penulis calon Pendidikan kewarganegaraan sehingga menjadi bekal untuk terjun ke dunia Pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Peran Guru

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang baik secara formal maupun informal berdasarkan status sosial tertentu. Peran didasarkan pada peraturan (konfigurasi) dan ekspektasi peran, yang mengklarifikasi apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu untuk memenuhi ekspektasinya sendiri atau ekspektasi orang lain mengenai peran tersebut. Dapat disimpulkan bahwa suatu peran melibatkan individu atau ikut serta dalam suatu kegiatan sesuai dengan kedudukannya.

Peran guru tidak hanya terbatas pada siswa saja, namun guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang berperan penting dalam kemajuan kehidupan bangsa. Semakin tepat guru melaksanakan tugasnya, maka semakin siap dan berkembang pula kesiapan dan hambatannya sebagai pribadi yang berkembang. Dengan kata lain, potret wajah guru masa kini mencerminkan potret dan wajah bangsa di masa depan, dan kemajuan dinamika kehidupan berbangsa berbanding lurus dengan citra guru di masyarakat.

Guru diharapkan dapat membangun maupun menumbuhkan karakter siswa. Kemajuan dalam pengajaran bermasyarakat tidak terbatas pada pengetahuan teori saja dalam buku, tetapi juga perubahan sikap siswa.

Tenggang rasa ini harus ditingkatkan pada bidang pengajaran, tidak terdapat tanggungan siswa dengan jumlah tes kerakyatan yang baik memiliki tingkah laku yang baik terhadap toleransi (Siti Fatonah, 2022:183)

(Menurut Moh.Suardi, 2018;7) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1. Guru Sebagai Pendidik Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.
2. Guru Sebagai Pengajar Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

3. Guru Sebagai Sumber Belajar Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.
4. Guru Sebagai Fasilitator Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.
5. Guru Sebagai Pembimbing Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.
6. Guru Sebagai Demonstrator Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.
7. Guru Sebagai Pengelola Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan

yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

8. Guru Sebagai Penasehat Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.
9. Guru Sebagai Inovator Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.
10. Guru Sebagai Motivator Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa peran guru sangatlah strategis dalam menyukseskan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Peran strategis tersebut tidak dapat tergantikan oleh siapa pun, memang melalui penggunaan teknologi, tetapi hanya sekedar begitu saja, peran-peran lainnya dari seorang guru tidak dapat tergantikan terutama dalam pembentukan nilai-nilai moral, toleransi, kemandirian dan pengetahuan.

2.1.2 Pengertian Guru PKN

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah guru dengan keprofesionalnnya dalam membimbing dan mengajarkan suatu pemahaman terkait bidang ataupun mata Pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Guru PPKn bereperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan secara teoritis maupun secara praktis.

Guru diharapkan mempunyai kemampuan membentuk dan membina karakter peserta didik. Kemajuan pendidikan sosial tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis dari buku-buku, tetapi juga pada perubahan sikap peserta didik. Toleransi ini harus ditingkatkan dalam bidang pengajaran, belum tentu siswa yang mempunyai banyak eksperimen sosial akan berperilaku baik dalam toleransi. Jadi, dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, guru mempunyai peranan yang berguna dalam mengembangkan kecerdasan dan karakter peserta didik, dan harus mempunyai strategi yang baik agar isi bahan pelajaran dapat diterapkan pada aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Tujuan Pembelajaran PKn

Tujuan dibentuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu membentuk karakter dan perilaku anak didik yang lebih baik. Sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila serta UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan menurut Abdulatif dan Dewi (2021), Menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata Pelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi individu yang sebagaimana mestinya yaitu salah satunya bersikap toleransi.

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

2.1.4 Pengertian Toleransi

Toleransi sangat dibutuhkan di negara Indonesia karena berbagai kemajemukan yang dimana semua masyarakat memiliki perbedaan satu sama lain, yang dimana bangsa Indonesia ini harus mampu menyatukan dengan perbedaan yang ada. Lambang negara Indonesia yaitu Burung Garuda yang dimana mencengkeram pita berwarna putih yang tertulis “Bhinneka Tunggal Ika” ditulis dengan huruf latin, yang merupakan semboyan negara Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”, yang diambil dari Kakimpoi Sutasoma karangan Mpu Tantular.

Toleransi adalah sikap atau cara menempatkan diri terhadap sesuatu hal baik obyek, aktifitas, peristiwa maupun orang lain. Sikap erat kaitannya dengan rasa yang mencerminkan suka atau tidak suka seseorang kepada sesuatu hal tersebut. Biasanya ungkapan rasa dimaksudkan pada hal-hal yang positif, negatif atau netral. Sikap terhadap seseorang itu bisa berubah dan tidak tetap dapat berubah karena sesuatu hal misalnya karena bertambahnya pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Sikap positif yang terus-menerus yang harus dipelihara dalam diri seseorang akan memperkuat kepribadian orang tersebut (Yani & Darmayanti, 2020).

Toleransi memiliki makna secara bahasa berarti menahan diri, bersikap sabar, menerima perbedaan pendapat dengan sesama. Sedangkan menurut istilah toleransi adalah bersikap menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda untuk melakukan yang tidak sependapat dengan kita tanpa mengucilkan orang lain.

Toleransi adalah saling menghormati tanpa memandang kebangsaan, jenis kelamin, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan atau orientasi seksual. Orang yang toleran mampu menghargai orang lain, meski berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks toleransi, masyarakat tidak menoleransi kekejaman, kefanatikan, dan rasisme. Oleh karena itu, melalui sikap toleran ini, masyarakat dapat menjadikan dunia menjadi tempat yang manusiawi dan damai. Dalam hal ini toleransi merupakan suatu sikap yang tidak menyimpang dari aturan, dimana segala sesuatu yang dilakukan orang lain dihargai atau dihormati. Dalam konteks sosial budaya dan agama, toleransi dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang melarang diskriminasi terhadap kelompok sosial yang berbeda atau kelompok yang tidak sesuai dengan mayoritas. Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan di Indonesia adalah sikap toleran (Sipahutar et al., 2023).

Berdasarkan pengertian toleransi di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap menerima dan menghormati perbedaan yang ada serta tidak membeda-bedakan kelompok minoritas. Yaitu perbedaan agama, ras, suku, kebangsaan, budaya, penampilan, kemampuan, dan lain-lain. Tujuan dari sikap toleran ini adalah untuk menciptakan tatanan dunia yang penuh perdamaian, sehingga fanatisme dan kekejaman tidak dapat ditoleransi.

2.1.5 Karakter Toleransi

Karakter merupakan penyeimbang antara pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan merupakan upaya dalam membentuk manusia intelek dan

bermoral. Karakter merupakan cerminan diri seorang manusia, tentang watak/kebiasaan seseorang dalam berperilaku sehari-hari (Risprawati, et al., 2022).

Karakter toleransi adalah kemampuan untuk bersikap dan bertindak hormat serta saling menghargai atas perbedaan sesama, baik itu dalam hal agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan yang dimiliki masing-masing individu. Membina karakter toleransi siswa berarti mengusahakan siswa agar mampu lebih baik dalam menghormati dan menghargai sesama teman atau orang lain yang berbeda agama, suku, etnis, pendapat, sikap, atau tindakan dengan dirinya (Hairullah et al., 2021).

Salah satu bentuk pendidikan karakter adalah toleransi. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, suku, pendapat, sikap dan tindakan\orang lain yang berbeda dengan dirinya. Jika pengertian tersebut dikaitkan dengan kehadiran siswa di sekolah yang bernuansa perbedaan agama, maka diperlukan toleransi beragama, atau sikap dan tindakan siswa yang menghargai perbedaan agama di lingkungan sekolah. nilai nilai karakter ini termasuk kedalam nilai toleransi , ada pula strategi pelaksanaan nilai-nilai karakter toleransi yang terdiri dari :

a) Program pengembangan pribadi

Dalam strategi ini, pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengintegrasikan lingkungan sekolah ke dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya dengan melakukan kegiatan rutin seperti membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian

ada tindakan spontan, bisa positif dan negatif, kemudian sikap dan perilaku guru menjadi teladan bagi siswanya, dan terakhir ada pengondisian, dimana guru harus bisa menerapkan toleransi tersebut di kemudian hari. pendidikan karakter dalam segala situasi.

b) Budaya sekolah

Budaya sekolah adalah suasana di sekitar sekolah tempat siswa berinteraksi dengan orang lain, baik individu maupun kelompok, yang mengembangkan karakter dalam interaksi seperti norma, adat istiadat, dan etika (Wulandari et al., 2022).

Menanamkan nilai toleransi merupakan tugas seorang guru kepada siswanya. Terdapat lima tahapan dalam pendidikan karakter toleransi di kelas, yang pertama adalah analisis kompetensi dasar dengan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pendidikan, yang kedua adalah perencanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. berfokus pada isi tentang toleransi, yang ketiga mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang sudah di rencanakan, yang keempat melaksanakan proses penilaian, dan yang kelima melakukan evaluasi hasil belajar, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai apa yang guru ajarkan.

Terdapat 18 nilai-nilai karakter antara lain yaitu; religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis. rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab .

Toleransi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu toleransi aktif dan toleransi pasif. Toleransi aktif adalah sikap yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman dan perspektif. Sedangkan toleransi pasif lebih dibatasi pada pengabaian atau tidak terlalu mengkritisi perbedaan (Schweitzer, 2018).

Bentuk toleransi dibagi menjadi dua yaitu toleransi agama dan toleransi sosial. Toleransi agama ialah toleransi yang bersangkutan dengan keyakinan atas agama yang berhubungan dengan sikap menerima untuk memberi kesempatan pemeluk agama lain beribadah menurut ketentuan yang diyakini. Sedangkan toleransi sosial bersangkutan pada bagaimana masyarakat mampu bekerjasama dengan orang lain tanpa melihat perbedaan baik agama, budaya dan lain-lain dengan batas-batas yang telah ditentukan (Salim, 2018).

Ada beberapa bentuk karakter toleransi yang dapat ditunjukkan pada sikap anak antara lain seperti anak cenderung menunjukkan toleransi pada orang lain tanpa menghiraukan perbedaan, menunjukkan penghargaan pada orang dewasa dan figur yang memiliki wewenang, terbuka untuk mengetahui orang dari latar belakang dan keyakinan orang lain yang berbeda, menyuarakan perasaan tidak senang dan rasa peduli ketika ada seseorang yang dihina, membantu teman yang lemah, menahan diri untuk tidak memberikan komentar jahat kepada temannya, selalu berpikir positif meskipun banyak perbedaan disekelilingnya.

Karakter toleransi sangat diperlukan melihat merosotnya akhlak di sekolah, untuk mengetahui siswa mempunyai karakter toleransi atau tidak

diperlukan satu parameter yang jelas sehingga dengan mudah kita dapat mengenali siswa yang berkarakter toleransi dan tidak berkarakter toleransi.

2.1.6 Indikator Keberhasilan Karakter Toleransi

Indikator keberhasilan dalam sikap toleransi terdapat dua jenis, yang pertama indikator untuk sekolah dan kelas lalu yang kedua indikator untuk mata pelajaran, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Indikator dikelas dapat di teliti melalui pengamatan guru ketika peserta didik beraktifitas di dalam kelas, seperti kerja kelompok, tanya jawab, dan juga tugas.
- b. Indikator mata pelajaran dapat menggambarkan perilaku efektif peserta didik tersebut dengan mata pelajaran tertentu.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan menyebutkan indikator keberhasilan nilai toleransi untuk kelas terdiri dari beberapa point penting, diantaranya :

- a. Memberikan pelayanan yang sama rata kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status ekonomi, bahkan status sosial.
- b. Memberikan pelayanan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus.
- c. Bekerja sama dalam kelompok yang berbeda beda.

Kemudian indikator keberhasilan dari penanaman sikap toleransi adalah sebagai berikut :

1. Saling menghormati antar sesama tanpa melihat perbedaan apapun.

2. Tidak menertawakan suku, agama, budaya, ukuran tubuh, warna kulit, gender, atau yang berhubungan dengan gender dan orientasi seksual seseorang.
3. Lebih mengutamakan persamaan dan bukan perbedaan.
4. Mengajak siapa saja untuk bergabung tanpa ada larangan tertentu.
5. Membela orang yang dibuli dan di cela.

Indikator toleransi Menurut Stevenson, Sebagaimana dikutip Oleh (Sipahutar et al., 2023) mengemukakan bahwa : Kriteria yang digunakan untuk mengukur dan menialai sikap toleran, seperti terbuka dalam mempelajari tentang keyakinan dan pandangan orang lain, menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru, mengakomodasi adanya keberagaman suku, ras, agama, budaya, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan mendengarkan pandangan orang lain dengan penuh hormat, dan menunjukkan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain.

Menurut Daryanto & Darmiatun (2013, hlm. 152) indikator untuk membina karakter toleransi siswa yaitu:

1. Tidak mengganggu orang lain yang berbeda pendapat.
2. Menghormati orang lain yang berbeda adat-istiadat.
3. Bersahabat dengan teman sekelas.

Dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah kepedulian terhadap teman yang berbeda agama dalam melaksanakan ibadahnya, menghargai

perbedaan pendapat, bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang dan berteman dengan semua orang yang berbeda-beda.

2.1.7 Upaya Guru Pkn Dalam Penguatan Karakter Toleransi

Dapat kita ketahui bahwa toleransi penting untuk ditanamkan dalam diri siswa mengingat bahwa ada banyaknya keragaman yang ada di Indonesia dan penanaman sikap toleransi siswa di sekolah dapat menjadi bekal bagi siswa kelak menghadapi kehidupan di masyarakat nantinya yang memiliki banyak keragaman perbedaan. Dalam menerapkan sikap toleransi siswa, terdapat beberapa hal yang guru PKn dapat lakukan untuk menanamkan sikap toleransi dalam diri siswa diantaranya ;

- a. Sebagai guru PKn harus membuat perangkat pembelajaran (RPP), bahan pembelajaran, materi pembelajaran dan materi pembelajaran yang sesuai dengan modul Pelajaran PKn.
- b. Melakukan ice breaking atau games kecil permainan kecil yang dapat dimainkan siswa secara berkelompok untuk melatih kekompakan siswa sebelum memulai perelajaran PKn, sehingga secara tidak langsung siswa dapat bekerjasama dengan temannya dan menumbuhkan rasa saling menghormati antar siswa. Tidak hanya itu, kegiatan permainan kecil-kecilan ini dapat meningkatkan konsentrasi siswa ketika belajar nanti.
- c. Komunikasi yang baik antara siswa dan guru juga penting, hendaknya guru PKn berkomunikasi dengan siswa dengan baik dan lembut. Guru

PKn hendaknya menjadi teladan untuk menunjukkan cara berkomunikasi yang baik, sehingga siswa dapat mengikuti guru untuk berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

- d. Menumbuhkan sikap persaudaraan dan kekeluargaan, menanamkan sikap bahwa setiap peserta didik adalah keluarga yang wajib kita cintai dan hormati, menumbuhkan sikap toleran di kalangan peserta didik, apalagi sumber informasi menyebutkan bahwa dalam agama Islam, setiap muslim adalah saudara dan mereka saling mencintai Guru PKn menerapkan konsep ini untuk meningkatkan toleransi siswa di dalam kelas, sehingga jika siswa mengetahui cara menghargai temannya di kelas, diharapkan siswa dapat melakukan hal yang sama di luar kelas.
- e. Dengan menumbuhkan sikap peduli dan peduli terhadap sesama, guru PKn dapat melatih siswa untuk selalu memperhatikan temannya. Selain itu, guru dapat memberikan contoh dengan cara mengajar siswa menjenguk teman yang sakit, berbagi makanan, membantu teman yang mempunyai masalah di sekolah, dan hal-hal lain yang dapat menumbuhkan kepedulian di kalangan siswa.
- f. Kerja sama dan gotong royong dalam kehidupan sekolah, guru PKn dapat mengajarkan siswa untuk bekerja sama di sekolah sehingga meningkatkan rasa toleransi siswa, misalnya mengajarkan siswa untuk bekerjasama dalam membersihkan kelas, mendekorasi kelas dan hal-hal yang dapat dilakukan bersama-sama, dengan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman diharapkan semangat belajar siswa juga

meningkat. Dengan dilaksanakannya kegiatan kerja bakti di kelas secara rutin, cepat atau lambat diharapkan siswa dapat menumbuh kembangkan kesadaran dirinya serta rasa toleransi yang tinggi baik secara individu maupun kelompok akan pentingnya kebersihan lingkungan sekolah.

g. Melakukan diskusi kelompok, ketika diskusi kelompok diselenggarakan, siswa mengembangkan pemikiran dan pendapat yang berbeda-beda tentang masalah yang dipelajari, dalam hal ini guru PKn bertugas mengajarkan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat. guru Mereka juga bisa menjadi mediator yang menawarkan solusi agar setiap pendapat dapat diterima. dan membuat jawaban atas permasalahan yang dibahas.

h. Kegiatan Ekstrakurikuler

Guru PKn Menyarankan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler adalah program sekolah yang berada di luar jam. Bertujuan untuk menggali potensi siswa dan mengembangkan keterampilan siswa agar dapat tersalurkan. Kegiatan ini biasa dilakukan di luar lingkungan sekolah, terkadang agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, mengintegrasikan nilai-nilai toleransi.

Upaya sekolah dan guru dalam penguatan karakter toleransi adalah sebagai berikut:

1. Kemauan dari siswa Kemauan peserta didik dipengaruhi oleh tingkatan kesadarannya untuk belajar dan menempah diri untuk berbuat baik terhadap sesama khususnya dilingkungan sekolah menunjukkan bahwa siswa mempunyai kesadaran tentang nilai kemanusiaan, saling menghargai dan menjaga kerukunan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru disekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Sari (2014: 24) kemauan siswa dapat dipengaruhi oleh latar belakang murid yang bermacam-macam serta terbatasnya pemahaman dari murid terkait esensialnya bertoleransi dalam kehidupan sehari-hari, rasa malas serta perilaku apatis dan juga gampang terbawa- bawa oleh kawan untuk tidak ikut berperan serta dalam aktivitas di sekolah.
2. Prasarana dan Sarana Memiliki sarana dan prasarana yang baik dapat memperlancar proses pendidikan karakter, khususnya dengan memperkuat toleransi peserta didik. Kegiatan rutin yang diselenggarakan di sekolah untuk memperkuat karakter toleransi adalah Imtaq pada hari Jumat yang dilakukan secara berjamaah namun tempatnya terpisah. Untuk agama Islam di musala, untuk agama Kristen di ruang kelas yang kosong, dan untuk agama Hindu di aula. Selain menyediakan sarana prasarana khusus, sekolah juga menyediakan fasilitas berupa sound system masing-masing agama agar nilai-nilai agama dan nilai toleransi yang diajarkan kepada siswa dapat tersampaikan secara utuh dan menyeluruh. Menurut Mulyasa (2010:73), prasarana dan sarana, yaitu perlengkapan dan perangkat

yang digunakan secara langsung dan menunjang pembelajaran, khususnya proses pembelajaran pembelajaran semacam bangunan ruangan kelas, meja, bangku, dan juga alat-alat serta sarana pengajaran, infrastruktur serta sarana yang layak ialah faktor mendasar dalam mendukung cara pembelajaran, sehingga bisa meringankan serta mempermudah cara belajar mengajar di sekolah, dengan seperti itu tujuan pembelajaran yang mau diraih berjalan dengan lancar.

3. Kolaborasi para pendidik Tumbuhnya sikap toleransi yang kuat pada anak sekolah tidak lepas dari sifat guru yang mengimplementasikan nilai karakter toleransi di sekolah. pada pertemuan evaluasi guru pada hari Jumat dan Sabtu.

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. Elma Sofiana, (2023), Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul skripsi : Upaya Guru Menanamkan Sikap Sosial Toleransi Dikelas IV MIN Kota Mataram, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan strategi yang digunakan oleh guru didalam kelas IV MIN 2 Kota Mataram. Tujuan dari penelitian ini ialah: 1) Untuk mengetahui cara guru dalam menanamkan sikap sosial toleransi siswa di kelas IV MIN 2 Kota Mataram 2) Untuk mengetahui mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial toleransi siswa di Kelas IV MIN 2 Kota Mataram 3) Untuk mengetahui upaya guru

mengatasi kendala sikap sosial toleransi siswa di kelas IV MIN 2 Kota Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pemeriksaan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang dilakukan pihak MIN 2 Kota Mataram dalam menanamkan sikap sosial Toleransi adalah guru mengenalkan Keragaman di Indonesia, mengkaitkan pembelajaran dengan sikap sosial, guru membentuk kelompok untuk berdiskusi, Guru Membentuk Piket Kelas 2) Kendala dalam menanamkan sikap sosial toleransi dalam pembelajaran adalah masih kurangnya fasilitas disekolah, belum adanya sosialisasi, siswa masih berat menerima satu regu dengan teman yang tidak sesuai dengan pilihannya 3) Upaya guru mengatasi kendala penanaman sikap sosial toleransi dalam pembelajaran adalah mengajukan kepada sekolah untuk mengadakan sosialisasi seperti ke museum, menanyakan kepada siswa yang mana materi mana yang belum di mengerti, memberikan pemahaman tidak boleh membedakan-bedakan sesama teman karena perbuatan tersebut perilaku yang tidak baik, memberi nasehat agar tetap disiplin dalam menaati peraturan.

2. Jeftania, (2021), Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta, Judul Skripsi : Penanaman Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran PPKn Di SD Negeri 13 Pemali Kabupaten Bangka,

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mendeskripsikan peran guru dalam penanaman sikap toleransi pada siswa kelas IV melalui pembelajaran PPKn di SD Negeri 13 Pemali Kabupaten Bangka, 2) Untuk mendeskripsikan apa saja factor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman sikap toleransi pada siswa kelas IV melalui pembelajaran PPKn di SD Negeri 13 Pemali Kabupaten Bangka, 3) Untuk mendeskripsikan solusi yang diterapkan dalam penanaman sikap toleransi pada siswa kelas IV melalui pembelajaran PPKn di SD Negeri 13 Pemali Kabupaten Bangka, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peran guru dalam penanaman sikap toleransi pada siswa kelas IV melalui pembelajaran PPKn di SD Negeri 13 Pemali Kabupaten Bangka dilakukan dengan menjadi teladan kepada peserta didik, menghargai jawaban yang diberikan oleh peserta didik walaupun itu kurang tepat, membuat kebijakan selama pembelajaran di kelas dengan membuat kelompok duduk, meminta penjelasan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, memberikan pelayanan yang sama, menggunakan metode diskusi serta model Discovery Learning, dan melalui materi keberagaman pada muatan PPKn, 2) Faktor pendukung dalam penanaman sikap toleransi pada siswa kelas IV melalui pembelajaran PPKn adalah kepala sekolah sebagai pemberi contoh yang baik, guru yang dijadikan panutan mereka dalam berperilaku, dan lingkungan yang juga menjadi faktor pendukung baik lingkungan rumah, keluarga, dan masyarakat, 3) Faktor penghambat dalam penanaman sikap toleransi pada siswa kelas IV melalui

pembelajaran PPKn adalah peserta didik yang mana mereka masih sering melanggar peraturan, 4) Solusi yang diterapkan dalam penanaman sikap toleransi pada siswa kelas IV melalui pembelajaran PPKn adalah dengan memberi kesempatan kepada peserta didik dalam mengeksplor diri, pendekatan antara guru dan peserta didik harus terjalin, serta guru harus kreatif dan inovatif.

3. Nanda Masyitah (2014), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, wawancara, dan dokumentasi dengan uji kredibilitas data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan member check. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian (display) data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn kelas IV meliputi: (1) desain pembelajaran PPKn, guru tidak mengkaji SK dan KD dan belum mencantumkan nilai toleransi pada silabus dan RPP. Guru belum memasukkan nilai toleransi dalam tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran masih terfokus pada aspek pengetahuan. Pengembangan materi sudah dilakukan guru dengan cukup baik dikembangkan melalui internet, menggunakan power point; (2) pelaksanaan pembelajaran PPKn sudah terlihat ada penanaman nilai toleransi yang ditunjukkan dengan upaya guru bercerita mengenai keragaman, misalnya asal daerah siswa yang beragam. Guru memberikan pemahaman bahwa semua orang berhak mendapatkan perlakuan baik.

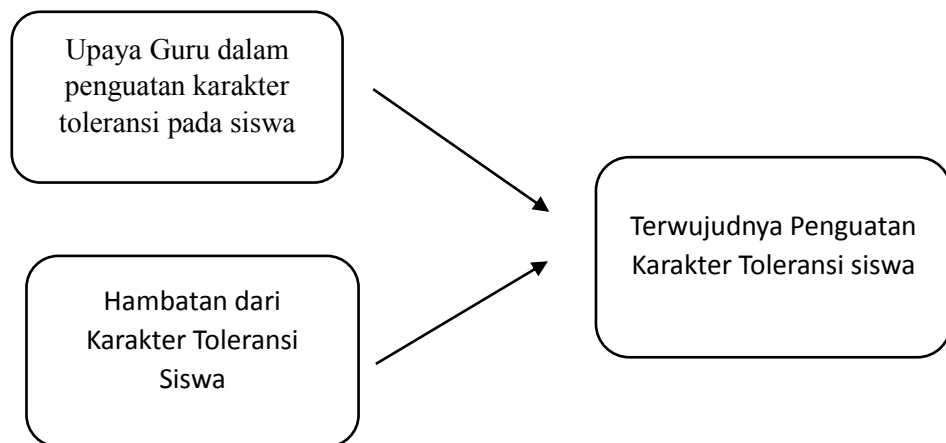
Guru juga menunjukkan hal-hal positif tentang keragaman seperti menghormati melalui karakter tokoh masyarakat. Guru menayangkan video kerja sama antara Indonesia dan India yang dapat rukun, bekerja sama di atas panggung meskipun memiliki budaya yang berbeda. Guru juga menerapkan pertukaran teman sebangku setiap sebulan sekali; (3) pelaksanaan evaluasi sikap yang dilakukan oleh guru belum dilaksanakan dengan cukup baik karena hanya terfokus pada penilaian kognitif . Pengamatan sikap ada dilakukan guru namun tidak terdapat lembar pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa sudah mulai tampak terdapat penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran PKn di kelas IV SDN 20 Kota Bengkulu.

2.3 Kerangka Konseptual

Toleransi diwujudkan dalam dua sikap, yaitu membiarkan eksis terhadap sesuatu, tanpa memusuhi, dengan menghormati keyakinan lain tanpa berpretensi menyalahkan, kedua bekerjasama dala bidang tertentu. toleransi juga berarti sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter disekolah dan menerapkan pandangan visioner dengan berlandaskan pemikiran-pemikiran progressive.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan disekolah harus bersifat universal karena melihat kondisi Masyarakat Indonesia yang heterogen. Hal ini juga

terkait dengan peran dan fungsi sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuannya, sekaligus mempersiapkan mereka agar mampu beradaptasi, bersosialisasi, bahkan lebih dari itu yang menjadi pelopor perubahan kebudayaan melalui toleransi yang mereka paaki selain penanaman nilai-nilai, guru juga perlu mengembangkan pemikirannya secara progresif.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti. Menurut Bogadan dan Taylor menjelaskan definisi metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati.

Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadaian orang dan melihat mereka sebagai mereka memahami dunianya. Apa yang diamati secara langsung tentang pengalaman mereka sehari-hari dengan masyarakatnya. Hal yang dipelajari tentang kelompok dan pengalaman yang dijalani sebagai konstruksi budayanya. Penelitian kualitaitaf didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instumenanya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bakal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisa, memotret, dan mengkontruksi Obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Bogadan & Taylor, 2019:24).

10	Bimbingan Skripsi								
11	Pengesahan Skripsi								
12	Sidang Meja Hijau								

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Pemanfaatn informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjanging banyak informasi yang dibutuhkan secara mndalan dengan waktu yang singkat, dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kegiatan yang ditemukan dari subjek lainnya.

Dalam penelitian penliti yang berjudul “Peran Guru PKn Dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas XI Sma Asuhan Daya” informan yang dipilih adalah guru PKn SMA Asuhan Daya, merupakan informan yang berkaitan langsung dengan masalah judul yang diambil.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau hal yang akan menjadi objek masalah yang diteliti dan merupakan sifat, ciri, atau nilai seseorang, benda,

atau kegiatan, dengan variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti yang diselidiki, untuk menarik kesimpulan.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.4.1 Sumber data primer

Data primer yang dimaksud disini untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan penelitian ini. dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah guru PKn sekolah asuhan daya, jl, kayu putih No.33\12A, Tj.Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.4.2 Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, serta dokumentasi

3.5 Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian maka peneliti harus melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang baik. Menurut Sugiyono (2019:102) “karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik”. Maka ini penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2018:199) observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Maka disimpulkan bahwa observasi suatu teknik cara dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu melakukan observasi atau pengamatan Kepada siswa-siswi kelas XI SMA Asuhan Daya.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2018:198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang digunakan untuk menilai keadaan seseorang. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:137), Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data Ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan dan ingin menemukan masalah yang perlu diselidiki atau ingin mengetahui lebih tepat dan mendalam dari responden. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan wawancara langsung kepada guru mata Pelajaran PKn, sekaligus kelas XI SMA Asuhan Daya.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara Untuk Guru

No	Pertanyaan	Sumber Data
1	Bagaimana peran guru PKn dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa?	Guru
2	Bagaimana cara ibu sebagai guru PKn ketika menyampaikan pentingnya toleransi didalam kelas XI?	Guru
3	Bagaimana ibu mengevaluasi keberhasilan upaya penguatan karakter toleransi?	Guru
4	Apa saja karakter toleransi yang dijadikan sebagai contoh guru PKn terhadap siswa?	Guru
5	Bagaimana Solusi ibu sebagai guru PKn untuk mengatasi minimnya karakter toleransi?	Guru
6	Apa dampak nyata yang telah ibu lihat dari upaya penguatan karakter toleransi?	Guru
7	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan minimnya karakter toleransi?	Guru
8	Bagaimana upaya penguatan karakter toleransi yang digunakan oleh guru PKn pada siswa?	Guru
9	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam penguatan karakter toleransi pada siswa?	Guru

Tabel 3.3
Kisi-kisi Wawancara Untuk Siswa Kelas XI

No	Pertanyaan	Sumber Data
1	Apakah guru pkn sudah mengajarkan tentang karakter toleransi?	Siswa
2	Bagaimana kendala yang anda hadapi dalam menerapkan karakter toleransi?	Siswa
3	Apakah selama ini anda sudah menerapkan karakter toleransi dalam kehidupan sehari-hari?	Siswa
4	Menurut pendapat kamu mengapa sikap toleransi sangat penting di tanamkan kepada siswa sebagai penerus bangsa?	Siswa
5	Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti pembinaan dari guru pkn terkait karakter toleransi?	Siswa

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2018:202) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PKn dalam upaya penguatan toleransi pada siswa kelas XI.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu:

3.6.1 Reduksi data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dimana semakin lama penelitian dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

3.6.2 Penyajian Data

Data – data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf- paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik, dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplay data ke dalam data kualitatif penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar katgori flowchart dan lain sebagainya.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan,alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil sekolah sebagai tempat penelitian berlangsung dan pada bab ini peneliti akan menjabarkan data hasil temuan dari penelitian secara terperinci mulai dari proses reduksi data, dan penyajian data. Setelah nantinya semua data telah di peroleh dan disajikan peneliti akan menyimpulkan jawaban atas permasalahan yang diteliti seorang peneliti.

4.1.1 Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama	: SMA Asuhan Daya
Kabupaten\Kota	: Medan
NPSN	: 10257550304076010259
Kelurahan	: TJ.Mulia Hilir
Kecamatan	: Medan Deli
Kode Pos	: 20241
Telepon	: 0215703303
Provinsi	: Sumatera Utara
Akreditasi	: B
E-mail\Website	: http://www.smaasuhandayal.sch.d/
Alamat Sekolah	: Jln.Pematang Pasir Gg.Wakaf TG.Mulia Hilir

2. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMA ASUHAN DAYA MEDAN

Tabel 4.1

Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Indra Setiawan, S.Kom.	Kepala Sekolah
2	Mhd.Pratama Wirya, S.E	Wakil Kepala Sekolah
3	Nurul Fadillah Rizki Purba, S.Pd.	Tata Usaha\ Guru
4	Ismail, S.Pd.	PKS III\ Guru
5	Septy Ariani, S.Pd.	Wali Kelas X IPA\ Guru
6	Lia Islamia Ramadhani, S.Pd.	Wali Kelas X IPS\ Guru
7	Rosida Hanum Tanjung, S.Pd.	Wali Kelas XI IPA\ Guru
8	Dra. Sumarni	Wali Kelas XI IPS\ Guru
9	Nurhasanah, S.T.	Wali Kelas XII IPA\ Guru
10	Winarti, S.Pd.	Wali Kelas XII IPS\ Guru
11	Dwi Triana Sari, S.Pd.	Guru
12	H. Nurtuah Tanjung, S.Ag, M.Pd.	Guru
13	Yugo Hari Wibowo	Guru
14	Siska Wulandari	Guru
15	Beni S-Trawan	Guru
16	Taufiq Hidayat	Guru

3. Peserta Didik SMA ASUHAN DAYA MEDAN

Tabel 4.2 Peserta Didik
Jumlah Siswa Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin

X IPA		X IPS		XI IPA		XI IPS		XII IPA		XII IPS	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
4	14	7	8	8	17	11	8	9	19	11	10

Tabel 4.3 Rombongan Belajar Siswa

X	XI	XII	Total
2	2	2	6

Tabel 4.4 Program Pengajaran/Jurusan

KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS
18	14	26	19	28	21

Dari data diatas setiap kelas X jurusan IPA berjumlah 18 dan jurusan IPS berjumlah 14, kelas XI jurusan IPA berjumlah 26 dan Jurusan IPS berjumlah 19, kelas XII jurusan IPA berjumlah 28 dan jurusan IPS berjumlah 21.

Tabel 4.5 Sarana Gedung

Ruang\Peralatan	Jumlah
Kelas Belajar	6 Ruangan
Laboratorium IPA	1 Ruangan
Perpustakaan	1 Ruangan
Kantor Guru	1 Ruangan
Ruang Kepala Sekolah\Guru	1 Ruangan
Mushollah	1 Ruangan
Toilet Guru	1 Ruangan
Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruangan
Kantin	1 Ruangan
Kantor Administrasi	1 Ruangan
Toilet Siswa	1 Ruangan
UKS	1 Ruangan
Gedung Peralatan	1 Ruangan
Lapangan Olahraga	1 Ruangan
Laboratorium Komputer	1 Ruangan

Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler

Pramuka
Paskibra
Futsal

4. Visi dan Misi Sekolah

A. Visi Sekolah

“ Menciptakan Pelajar Yang Dapat Unggul Dalam Prestasi Yang Berorientasi Iman dan Taqwa”

B. Misi Sekolah

1. Peningkatan tenaga pengajar yang professional
2. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran
3. Peningkatan ekstrakurikuler yang dititik beratkan pada bidang kerohanian
4. Meningkatkan minat baca siswa

4.1.2 Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian terdapat 2 orang guru PKn dan 1 orang siswa kelas XI SMA Asuhan Daya. Pengumpulan data melalui informan-informan tersebut dilakukan dengan metode wawancara. Dibawah ini karakteristik informan bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data dan Identitas Informan

No	Informan	Usia	Bertugas	Pendidikan
1	Dra. Sumarni	50	Guru	S1
2	Nurul Fadillah Rizki Purba, S.Pd.	28	Guru	S1
3	Rahmah Aulia Putri	16	Pelajar	SMA

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Asuhan Daya Kecamatan Medan Deli, Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, sejak penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah pada tanggal 22 Juli 2024. Penelitian ini dilakukan keesokan harinya pada pukul 13.00. peneliti mewawancarai beberapa informan yaitu guru

Pkn dan siswa kelas XI. Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen untuk memperkuat data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil observasi penelitian saya lakukan ditemukan bahwa di sekolah SMA Asuhan Daya khususnya di kelas XI terdapat perilaku siswa yang cenderung kearah negatif, seperti karakter toleransi yang telah dilakukan oleh siswa kurang menghormati guru sedang menerangkan pembelajaran Pkn, bahkan tidak hanya itu saja siswanya juga kurang menghargai pendapat orang lain saat belajar, dan kurang peduli sesama teman.

1. Peran Guru PKN Dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya.

Pada penelitian ini, peran guru pkn dalam upaya penguatan karakter toleransi pada siswa kelas XI didefinisikan melalui tahapan observasi dan wawancara kepada guru PKn dan peserta didik di SMA Asuhan Daya. Wawancara terkait dengan peran guru PKn menggunakan wawancara terkhusus dengan mengajukan pertanyaan seputar dengan peran guru PKn dalam penguatan karakter toleransi.

Seorang guru adalah seseorang yang harus diperhatikan dan diikuti, di dalam lingkungan pendidikan maupun diluar sekolah dimana pengaruhnya terhadap siswa sangat penting, seorang guru PKn harus belajar bertoleransi dengan siswanya. Menghormati dan saling menerima sudut pandang, kepercayaan dan pendapat orang lain yang mempertahankan atau mengikuti keyakinan atau pendapat orang lain. Untuk memahami toleransi yang sepenuhnya, saling pengertian akan menumbuhkan kerukunan antar sesama manusia.

Guru Pkn memiliki peranan dalam penguatan karakter toleransi pada siswa yaitu sebagai teladan, guru pkn tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan pada siswa, akan tetapi guru Pkn bertugas juga untuk mentransfer nilai-nilai moral. terutama nilai toleransi, seperti toleransi beragama, menghargai keberagaman budaya, (menghormati dan memahami budaya dan tradisi orang lain jika berbeda dengan budaya kita).

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru PKn mengorganisasi siswa di dalam kelas menyampaikan materi, mendemonstrasikan toleransi sedangkan evaluasi pembelajaran mendemonstrasikan nilai-nilai toleransi melalui peneliain guru PKn terhadap siswa dikelas. Guru PKn didalam kelas XI SMA Asuhan Daya di dalam kelas mendemonsttrasikan pentingnya toleransi dengan melihat dan meberikan simpati kepada teman sekolah yang mengalami kesulitan.

Menghormati satu sama lain dan kelompok serta individu dalam Masyarakat dan pengaturan lain ialah dasar dari toleransi. Toleransi juga mengacu pada ukuran untuk menambah atau mengurangi apa yang masih diperbolehkan ketika hal ini menghormati pendapat atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita . ini termasuk saling membantu tanpa memandang suku, agama, atau kepercayaan.

Toleransi merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik diantara sesama warga negara Indonesia. Toleransi antar siswa adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945.

dengan adanya toleransi antar siswa maka akan timbulah suatu kerukunan dalam, didiri siswa tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agung Suharyanto (2013) tentang “Peranan Pendidikan dalam membina sikap toleransi antar siswa” disebutkan bahwasannya PKn mengajarkan bagaimana menciptakan keharmonisan di lingkungan sekolah. Sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu mengetahui dan memahami apa dan apa yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945, atau dengan kata lain menjadi warga negara yang baik berdasarkan falsafah bangsa dan UUD 1945, maka pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu aspek pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa, atau dengan kata lain cara membentuk karakter bangsa Indonesia dan membentuk kepribadian bangsa Indonesia, sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan UUD 1945.

Tabel 4.8 Jawaban Pengumpulan Data Wawancara Guru

No	Jawaban
1	Berdasarkan jawaban dari informan 2 orang yang menyatakan mengenai menanamkan karakter toleransi pada siswa sebagai guru PKn peran utama adalah menjadi teladan bagi siswa dengan memberikan contoh perilaku yang baik, baik didalam maupun diluar kelas.dan juga berperan penting dalam mengajarkan dan menyampaikan pentingnya saling menghargai.
2	Berdasarkan jawaban dari informan 2 orang mereka menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan lisan menjelaskan kepada siswa bahwa toleransi adalah bentuk penghargaan terhadap perbedaan, termasuk perbedaan agama dan pendapat di dalam kelas dan pendekatan tindakan yaitu menindak tegas sikap tidak toleran seperti mencemooh perbedaan. Hukuman yang diterapkan, seperti memungut sampah di halaman sekolah.
3	Berdasarkan jawaban dari informan 2 orang adalah untuk mengevaluasi keberhasilan upaya penguatan karakter toleransi yaitu menggunakan metode observasi harian, memperhatikan perilaku siswa dalam keseharian, baik di dalam maupun diluar kelas, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-temannya yang menunjukan sikap toleran akan menghargai

	perbedaan dan bersikap adil terhadap semua orang.
4	Berdasarkan jawaban dari informan 2 orang Guru menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan pendapat, budaya, agama, dan latar belakang siswa dengan mendengarkan semua pandangan tanpa pengecualian. Sikap toleransi sangat penting karena kita selalu akan berhadapan dengan orang lain yang berbeda, sehingga penting untuk saling menghormati setiap perbedaan, baik dalam hal agama, bahasa, suku, ras, maupun pendapat.
5	Berdasarkan jawaban dari informan 2 orang Untuk menanamkan sikap toleransi sesuai perkembangan zaman, penting untuk terus memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada peserta didik. Mengadakan forum diskusi juga efektif, di mana siswa dapat berbicara tentang isu-isu yang mereka hadapi dan belajar cara mengatasinya.
6	Berdasarkan jawaban dari informan 2 orang toleransi di kelas meningkatkan kerjasama dan keharmonisan, memungkinkan siswa untuk bekerja sama lebih baik dalam kelompok dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Selain itu, toleransi juga mengembangkan empati, membuat siswa lebih mampu menghargai perspektif dan latar belakang orang lain, serta menunjukkan sikap saling menghormati dalam interaksi sehari-hari.
7	Berdasarkan jawaban dari informan 2 orang Kurangnya kesadaran akan sikap toleransi, ditambah dengan sikap tidak peduli dari peserta didik dan kemajuan teknologi, terutama internet, memperburuk situasi. Media sosial sering menjadi sarana penyebaran ujaran kebencian, yang dapat mempengaruhi siswa dan mengembangkan sikap intoleransi jika mereka terpapar konten negatif secara terus-menerus.
8	Berdasarkan jawaban dari informan 2 orang Menghargai teman saat diskusi di kelas, menghormati perbedaan pendapat, dan menanamkan sikap toleransi adalah kunci dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif. Selain itu, mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan keragaman, seperti klub diskusi atau festival budaya, juga membantu memperkuat sikap toleransi di antara siswa.
9	Berdasarkan jawaban dari informan 2 orang Lingkungan sosial yang intoleran dapat mempengaruhi sikap siswa dan menyulitkan usaha pengajaran toleransi. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi tantangan dalam mengadakan kegiatan atau program yang mendukung penguatan karakter toleransi.

Tabel 4.9 Jawaban Pengumpulan Data Wawancara Siswa

No	Jawaban
1	Berdasarkan Jawaban tersebut adalah bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah berhasil mengajarkan sikap toleransi kepada siswa. Guru menunjukkan penghargaan terhadap pendapat siswa meskipun jawaban mereka tidak sempurna, dengan memberikan pujian dan mendorong apresiasi dari teman-teman sekelas melalui tepuk tangan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap saling menghargai dan toleransi diajarkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.
2	Berdasarkan Jawaban tersebut adalah bahwa meskipun karakter toleransi sangat penting untuk diterapkan dalam berbagai lingkungan yang memiliki perbedaan, masih terdapat sikap tidak peduli, salah dalam memilih pergaulan, dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya karakter toleransi. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi di kalangan siswa.
3	Berdasarkan jawaban tersebut adalah bahwa siswa telah menerapkan karakter toleransi dengan cara menghargai dan menghormati pendapat teman-temannya selama diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari.
4	Berdasarkan jawaban tersebut adalah sikap toleransi sangat penting karena kita akan selalu bertemu dengan orang-orang yang berbeda dari kita dalam berbagai aspek, seperti agama, bahasa, suku, ras, dan pendapat. Oleh karena itu, sikap saling menghormati perbedaan tersebut harus dimiliki dan diterapkan.
5	Berdasarkan jawaban tersebut menambah wawasan, merubah pola pikir, serta membantu siswa menjadi pribadi yang beretika di mana pun dan dengan siapa pun mereka berinteraksi.

4.2 Pembahasan

Guru adalah mitra anak dalam kebaikan, guru yang baik, anak didik juga akan ikut menjadi baik. Sebagai suri tauladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola untuk peserta didiknya.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu tugas pokok untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas, kepentingan, dan martabat manusia dan kehidupan bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita negara. Dengan demikian, bagi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat

senantiasa memelihara kesadaran dan kemauan untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan cita-cita moral Pancasila, tanpa merendahkan makna mata pelajaran lain yang paling mendekati pencapaian tujuan tersebut, yaitu melalui mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan, sehingga disiplin Pendidikan Kewarganegaraan harus memberi warna tersendiri terhadap disiplin ilmu lainnya, dan disiplin Pendidikan Kewarganegaraan memiliki hubungan yang sangat erat dengan apa yang disebut dengan promosi kerukunan. Secara umum, pendidikan dapat dijelaskan sebagai usaha dan proses pembentukan watak dan keyakinan seseorang secara sistematis, baik dari segi norma, yaitu dari segi moralitas, kesopanan, dan toleransi. Jadi sedangkan pendidikan khususnya pada ranah afektif juga memiliki dimensi kognitif dan psikomotorik, serta aspek ekspresif yaitu semangat, keikhlasan dan ketekunan, serta aspek normatif yaitu moralitas, kesopanan dan toleransi.

Adapun penilaian mata pelajaran PPKn, yang terdiri dari penilaian sikap sosial dan spiritual, penilaian pengetahuan, dan penilaian kinerja atau keterampilan, jenis-jenis penilaian tersebut akan mampu memicu terbentuknya kepribadian dan sikap peserta didik yang sesuai dengan tuntutan dan tujuan PPKn yakni menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, demokratis, dan tanggungjawab terutama bagi generasi muda.

Dalam proses penguatannya, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memiliki 5 nilai atau aspek utama yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Salah satu bagian dari nilai religiusitas adalah sikap

toleransi oleh sebab itu salah satu nilai penting yang diajarkan kepada para siswa dalam pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah toleransi.

Berdasarkan hasil penelitian guru lah yang kemudian menjembatani dalam penanaman nilai toleransi terhadap siswa, disebutkan bahwasanya ada lima langkah dalam menerapkan pendidikan sikap toleransi di dalam kelas yaitu yang pertama, menganalisis kompetensi dasar dengan mengidentifikasi nilai karakter yang ada di dalam materi pelajaran. Kemudian yang kedua, merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada isi tentang toleransi, yang ketiga mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan, yang keempat melaksanakan proses penilaian dan, yang terakhir melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai apa yang guru ajarkan.

Guru di SMA Asuhan Daya selalu memberikan motivasi berdasarkan observasi dan wawancara, terutama dalam hal toleransi, khususnya pada saat proses pembelajaran dikelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan arahan bagaimana lebih menghargai satu sama lain, serta pemahaman tentang toleransi. Jika ada kepercayaan lain dilingkungan kita, harus menghormatinya, guru PKn memiliki peran yang signifikan dalam penguatan karakter toleransi melalui berbagai strategi, termasuk penggunaan metode diskusi, dan simulasi yang mendorong siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan, selain itu, guru PKn menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta menjadi model yang mencerminkan sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari dengan siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian saya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Pkn di sekolah SMA Asuhan Daya dalam penguatan karakter toleransi sudah dilakukan secara maksimal mungkin dengan maksud dapat memberikan motivasi siswa agar selalu bersikap toleransi. Mengarahkan dan membimbing siswa agar berperilaku positif, menghargai dan menghormati sesama siswa yang lain.
2. Sebagian siswa sudah sadar akan karakter toleransi dengan saling menolong ketika teman tidak tau mata Pelajaran, menghargai pendapat teman ketika menyampaikan pendapat dan menghormati guru sedang menerangi pembelajaran.
3. Sekolah SMA Asuhan Daya telah melakukan berbagai upaya dalam penguatan karakter toleransi siswa disekolah, seperti menerapkan peraturan yang sudah ada, memberikan masukan dan pengertian dengan baik.

5.2 Saran

1. Untuk sekolah diharapkan dapat memperbanyak fasilitas sebagai wadah menanamkan nilai-nilai toleransi.
2. kepada guru diharapkan untuk terus memberikan penguatan karakter toleransi agar senantiasa menjaga nilai-nilai toleransi dalam perbedaan suku, budaya dan agama.
3. untuk siswa agar senantiasa tetap mendirikan toleransi dimana dan kapan pun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2)Akhwani. 2021. Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin diakses tanggal 18 November 2022).
- Arikunto, Siharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan dan Taylor. (2019). *Prosedur Penelitian Pendekatan Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, Darmiatun, S. (2013). "Pendidikan Karakter di Sekolah". Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Darwis, A. 2020. *Pendidikan Karakter: Konsep, Strategi, dan Implementasi Komprehensif*. Banyumas: Pena Persada.
- Hairullah, H., Pasani, C. F., & Sari, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Group Investigation Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Toleransi Dan Komunikatif Siswa. *Jurmadikta*, 1(2), 53–61. <https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v1i2.800>
- Hulu, N. (2023). Upaya guru PPKN dalam menanamkan sikap toleransi. *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1).
- Moh. Suardi. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Mulyasa, E. (2010). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Rispawati, Fauzan, A., Salam, M., & Dahlan. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 09(01), 1–1.
- Sari, Y. M. (2014). Pembinaan Toleransi dan Peduli sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 23, 15–26.
- Salim, A. N. (2018). Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman (Nomor March). <http://repository.upy.ac.id/1721/>.

- Schweitzer, F. (2018). Education for Tolerance. In Religious Education (hal. 19–34). <https://doi.org/10.1007/978-3-658-21677-12>
- Sipahutar, E., Paulina Lumbantobing, D., Gultom, H., Surpi Sitompul, A., Agama Kristen Negeri Tarutung, I., & Author, C. (2023). Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di Sma Negeri 3 Tarutung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1), 28–48.
- Siti Fatonah. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181–190. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284>.
- Situmeang, T. A., Sintania, L. S., Lase, M., & Yunita, S. (2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Optimalisasi dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 16622–16629. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2833>.
- Subekhan, M., & Annisa, S. N. (2018). Eksistensi Keteladanan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Genealogi PAI*, 5(1), 33–45.
- Surhayanto, A. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mmembina Sikap Toleransi antar siswa . *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan sosial Politik* , vol 1 no 2, 192-203.
- Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Rasa Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 981–987. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2505>
- Yani, F., & Darmayanti, E. (2020). Implementasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi pada Mahasiswa di Universitas Potensi Utama. *Jurnal Lex Justitia*, 2(1), 48–58.

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup



Data Pribadi

Nama : Putri Tiara Dewi
Tempat\Tanggal Lahir: Medan, 18 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Supriadi
Nama Ibu : Suwarti
Alamat Rumah : JL. Keluarga Gg. Langgar No.66, LK.XX

Pendidikan Formal

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 067953
Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 24
Tahun 2016-2019 : SMA Swasta Pertiwi Medan

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Ibu Dra. Sumarni (Guru Pkn)

1. Bagaimana peran guru Pkn dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa?

Jawaban :

Peran saya sebagai guru Pkn adalah sebagai suri tauladan dan memberikan contoh yang baik bagi siswa, karena sebagai guru harus berperilaku yang baik, apa pun yang dilakukan oleh seseorang guru akan ditiru oleh siswanya. Setiap jam Pelajaran PKn berlangsung saya mengajarkan dan menyampaikan materi Pembelajaran, saya juga selalu menasihati dan mendorong siswa-siswi agar selalu menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada, karena ketika kita menghargai orang lain maka orang lain pun akan menghargai diri kita. Pada saat siswa-siswi berdiskusi (kerja kelompok) saya mengawasi agar mereka selalu bekerja sama, saling merangkul dan saling membantu sesama teman. tidak hanya itu saja pada saat pembelajaran diskusi tanya jawab saya selalu memberi tahu kepada siswa-siswi saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, agar terciptanya suasana yang rukun dan damai didalam kelas. tidak hanya sekedar memberikan motivasi tetapi saya juga mempraktekkan setiap apa yang saya bicarakan, dengan cara selalu menunjukkan sikap toleransi pada siswa

2. bagaimana cara ibu guru PKn ketika menyampaikan pentingnya toleransi didalam kelas XI ?

Jawaban:

cara saya menyampaikan pentingnya toleransi kepada siswa, yaitu dengan memberikan penegasan kepada siswa-siswi tentang bagaimana pentingnya menerapkan sikap menghormati satu sama lain, berbicara yang santun bukan hanya dengan orang yang lebih tua dari kita tetapi harus sama yang lebih muda atau yang sebaya dengan kita, dan yang seagama maupun yang tidak seagama dengan kita.

3. Bagaimana ibu mengevaluasi keberhasilan upaya penguatan karakter toleransi?

Jawaban:

Untuk mengevaluasi keberhasilan upaya penguatan karakter toleransi, biasanya saya menggunakan beberapa metode sebagai berikut :observasi harian amati perilaku siswa dalam keseharian, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. perhatikan bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman.

4. Apa saja karakter toleransi yang dijadikan sebagai contoh guru Pkn terhadap siswa?

Jawaban:

Toleransi dalam perbedaan agama guru PKn memberikan kesempatan kepada siswa-siswi yang beragama muslim dalam menjalankan sholat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Perbedaan budaya Dimana guru PKn memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengeksplorasi atau memperkenalkan budayanya kepada teman-teman yang berbeda suku bangsa. contoh karakter toleransi yang saya tanamkan pada siswa adalah menjauhkan sikap perundungan terhadap sesama teman, berteman dan bersahabat dengan semua orang tanpa memandang perbedaan yang ada selain itu juga menghargai dan

menghormati perbedaan pendapat teman yang berbeda, membantu dan menolong teman yang belum memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

5. Bagaimana Solusi ibu sebagai guru Pkn untuk mengatasi minimnya karakter toleransi?

Jawaban:

Tetap menanamkan sikap toleransi dengan mengikuti perkembangan zaman, tetap memberikan nasihat, bimbingan arahan terhadap peserta didik.

6. Apa dampak nyata yang telah ibu lihat dari upaya penguatan karakter toleransi?

Jawaban:

Meningkatkan Kerjasama dan keharmonisan dikelas toleransi membantu siswa bekerja sama lebih baik dalam kelompok, menghargai kontribusi satu sama lain, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan inklusif.

7. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan minimnya karakter toleransi?

Jawaban:

Sikap tidak peduli pada diri peserta didik, kurangnya kesadaran dari siswa dalam menjalankan sikap toleransi, dan kemajuan teknologi yang semakin canggih dalam hal ini internet.

8. Bagaimana upaya penguatan karakter toleransi yang digunakan oleh guru Pkn pada siswa?

Jawaban:

Yaitu dengan menghargai teman saat diskusi di kelas, menghormati perbedaan dalam pendapat, menanamkan sikap toleransi.

9. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam penguatan karakter toleransi pada siswa?

Jawaban:

Pengaruh lingkungan sosial, lingkungan sosial yang intoleran atau tidak mendukung bisa mempengaruhi sikap siswa, membuat usaha untuk mengajarkan toleransi menjadi lebih sulit.

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Ibu Nurul Fadillah Rizki Purba, S.Pd.(Guru Pkn).

1. Bagaimana peran guru Pkn dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa?

Jawaban:

Peran yang biasanya saya lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas saya menyampaikan bahwa harus selalu saling menghargai tidak boleh memiliki sikap radikal dan saling menghormati antar sesama siswa.

2. bagaimana cara ibu guru PKn ketika menyampaikan pentingnya toleransi didalam kelas XI ?

Jawaban:

cara saya menyampaikan ada dengan dua cara yaitu yang pertama secara lisan saya sampaikan bahwa toleransi itu bentuk siswa saling menghargai walaupun didalam kelas harus bisa menghargai perbedaan antar teman yang berbeda agama, pendapat, yang kedua yaitu dengan cara tindakan sikap mencemooh perbedaan. Biasanya saya akan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pencemoohan terhadap siswa yang berbeda denganya. Adapun bentuk hukumannya yaitu biasa saya berikan yaitu mengutip sampah di halaman sekolah, karena menurut saya dengan melakukan hukuman tersebut memberikan efek jera kepada siswa yang bersangkutan.

3. Bagaimana ibu mengevaluasi keberhasilan upaya penguatan karakter toleransi?

Jawaban:

Kalau saya mengevaluasi keberhasilan upaya penguatan karakter toleransi dengan cara observasi dan interaksi perhatikan bagaimana anak berinteraksi dengan teman-temannya. Anak yang toleran akan menunjukkan sikap menghargai perbedaan dan bersikap adil terhadap semua orang.

4. Apa saja karakter toleransi yang dijadikan sebagai contoh guru Pkn terhadap siswa?

Jawaban:

Menghargai perbedaan, guru menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan pendapat, budaya, agama, dan latar belakang siswa. Misalnya dengan mendengarkan semua pandangan siswa tanpa memberikan ruang bagi setiap siswa untuk menyuarakan opininya.

5. Bagaimana Solusi ibu sebagai guru Pkn untuk mengatasi minimnya karakter toleransi?

Jawaban:

Forum diskusi, adakan forum diskusi Dimana siswa dapat berbicara tentang isu-isu yang mereka hadapi dan belajar bagaimana cara menghadapinya.

6. Apa dampak nyata yang telah ibu lihat dari upaya penguatan karakter toleransi?

Jawaban:

Meningkatkan empati dan penghargaan, siswa menjadi lebih empatik dan lebih mampu menghargai persepektif dan latar belakang orang lain. Mereka lebih sering menunjukkan sikap saling menghormati dan toleransi dalam interaksi sehari-hari.

7. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan minimnya karakter toleransi?

Jawaban:

Pengaruh media sosial, media sosial sering kali menjadi sarana penyebaran ujaran kebencian dan pandangan. Siswa yang terpapar konten semacam ini secara terus-menerus dapat mengembangkan sikap intoleransi.

8. Bagaimana upaya penguatan karakter toleransi yang digunakan oleh guru Pkn pada siswa?

Jawaban:

Kegiatan ekstrakurikuler memfasilitasi atau mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan keragaman dan toleransi seperti klub disuksi, atau festival budaya.

9. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam penguatan karakter toleransi pada siswa?

Jawaban:

Keterbatasan waktu dan sumber daya, menghadapi keterbatasan dalam waktu dan sumber daya untuk mengadakan kegiatan atau program yang mendukung karakter toleransi.

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Rahmah Aulia Putri (Siswa Kelas XI)

1. Apakah guru PKn sudah mengajarkan tentang karakter toleransi?

Jawaban:

Ya, guru PKn sudah mengajarkan tentang sikap toleransi yang mana pada saat pembelajaran PKn berlangsung jika kami diberikan pertanyaan oleh guru PKn kemudian kami menjawab sesuai dengan pendapat kami, meskipun jawabannya tidak sempurna tetapi guru PKn tetap menghargai pendapat kami dengan cara memberikan pujian, mengajak teman-teman sekelas untuk memberikan apresiasi dengan tepuk tangan yang kompak.

2. Bagaimana kendala yang anda hadapi dalam menerapkan karakter toleransi?

Jawaban:

Sikap tidak peduli, salah pilih dalam pergaulan, kurangnya pemahaman terhadap pentingnya karakter toleransi meskipun karakter toleransi sangat penting untuk kami terapkan di berbagai lingkungan yang memiliki berbagai macam perbedaan.

3. Apakah selama ini anda sudah menerapkan karakter toleransi dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban:

Ya, selama ini saya sudah menerapkan karakter toleransi yaitu pada saat diskusi saya selalu menghargai dan menghormati pendapat antar sesama teman.

4. Menurut pendapat kamu mengapa sikap toleransi sangat penting di tanamkan kepada siswa sebagai penerus bangsa?

Jawaban:

sikap toleransi sangat penting karena Dimana pun kita berada pasti selalu bertemu dengan orang lain yang memiliki perbedaan dengan kita. Oleh karena itu kita harus memiliki sikap saling menghormati setiap perbedaan yang ada, baik perbedaan agama, bahasa, suku, ras, pendapat.

5. Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti pembinaan dari guru pkn terkait karakter toleransi?

Jawaban:

Menambah wawasan, merubah pola pikir, menjadi siswa yang beretika dimana saja dan dengan siapa saja.

Lampiran 5 From K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Tiara Dewi
NPM : 2002060011
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK= 3.68

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Peran guru PKN dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya	26/1/2024
	Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Displin Belajar	Dan
	Peran Guru Membiasakan Menyanyikan Lagu Nasional Sebagai Upaya Pembentukan Nasionalisme Siswa	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, ~~26 Maret~~ ^{JAN} 2024
Hormat Pemohon,

Putri Tiara Dewi

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6 From K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Tiara Dewi
 NPM : 2002060011
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Peran guru PKN dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Kelas XI
 SMA Asuhan Daya

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, ^{JANJIAN} 26 Maret 2024
 Hormat Pemohon,

Putri Tiara Dewi

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 7 From K-3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 278 /IL.3-AU//UMSU-02/ F/2024
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

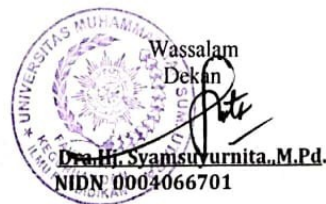
Nama : **Putri Tiara Dewi**
N P M : 2002060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : **Peran Guru PKn Dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya**

Pembimbing : **Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa deluwarsa tanggal : **26 Januari 2025**

Medan, 14 Rajab 1445 H
26 Januari 2024 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 9 Lembar Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Proposal ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Tiara Dewi
N.P.M : 2002060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru PKN dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya
sudah layak diseminarkan.

Medan, Maret 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

(Dr. Zulkifli Amin, M.Si.)

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Lembar 10 Surat Pernyataan Tidak Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Putri Tiara Dewi
 NPM : 2002060011
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Peran Guru PKN dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2024

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Putri Tiara Dewi

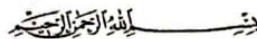
Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Lembar 11 Berita Acara Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa, Tanggal 21 Mei 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menerangkan bahwa :

Nama : Putri Tiara Dewi
NPM : 2002060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PKN dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan Penulisan di dalam Proposal di Perbaiki.
2.	
3.	
4.	
5.	
6. dst	

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, Mei 2024

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Lahmuddin, S.H., M.Hum.

Dosen Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd

Lembar 13 Surat Balasan Dari Sekolah**YAYASAN PERGURUAN ASUHAN
SMA ASUHAN DAYA**

JL. KAYU PUTIH TG. MULIA HILIR KEC. MEDAN DELI
KODE POS 20241 TEL. (061) 6626084

SURAT KETERANGAN**Nomor : 080 /SMA.AD/VII/2024**

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMA ASUHAN DAYA Medan menerangkan bahwa :

Nama : Putri Tiara Dewi
Nim : 2002060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PKN dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya
Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Yang terdaftar di atas benar diterima di SMA Swasta Asuhan Daya untuk melakukan kegiatan Penelitian Skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Medan, 22 Juli 2024

Kepala Sekolah SMA Asuhan Daya



INDRA SETIAWAN, S.Kom

Lampiran 14 Surat Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT/IX/2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 127120201000003 | <http://perpustakaan.umsu.ac.id> | perpustakaan@umsu.ac.id | [perpustakaan.umsu.ac.id](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02037/KET/IL.8-AU/UMSU-P/M/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Putri Tiara Dewi
NPM : 2002060011
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 Safar 1446 H
08 Agustus 2024 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

Lampiran 16 Surat Keaslian Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Putri Tiara Dewi
 NPM : 2002060011
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Peran Guru PKN dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Peran Guru PKN dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya"**, bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.


Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Agustus 2024
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,


 18ALX331706456
PUTRI TIARA DEWI

Lampiran 17 Lembar Pengesahan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ


Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Tiara Dewi
 NPM : 2002060011
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Peran Guru Pkn Dalam Upaya Penguatan Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas XI SMA Asuhan Daya


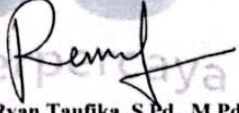
sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan  <u>Dr. Hj. Syamuvurnita, M.Pd.</u>	Ketua Program Studi  <u>Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.</u>
---	---

UMSU
Updulu Cerdas | Terpercaya

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 18 Hasil Turnitin

KEPERNYAAN GURU TENTANG PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIFITAS SISWA MELALUI PENDEKATAN BERBASIS PROBLEM SOLVING
 TOLERANSI PADA SISWA KELAS XI SMA ASUHAN DAYA.docx

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	5
2	jonedu.org Internet Source	1
3	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	1
4	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1
5	ejournal.stkipbudidaya.ac.id Internet Source	1
5	journal.berpusi.co.id Internet Source	1
7	text-id.123dok.com Internet Source	1
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1

Submitted to Sriwijaya University

9	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1
0	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1
1	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1
2	media.neliti.com Internet Source	<1
3	www.jonedu.org Internet Source	<1
4	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1
5	papyrus.bib.umontreal.ca Internet Source	<1
6	snhrp.unipasby.ac.id Internet Source	<1
7	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1
8	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1
9	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1
	qaruda.kemdikbud.go.id	

		<1
0	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	<1
1	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1
2	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1
3	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1
4	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1
5	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1
6	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	<1
7	Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati Dimiyati, Edi Purwanta. "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1
8	Submitted to Exeed College Student Paper	<1

		< 1
1	jtam.ulm.ac.id Internet Source	< 1
2	Submitted to poltekim Student Paper	< 1
3	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	< 1
4	Endah Retnowati, Anik Ghufron, Marzuki, Kasiyan, Adi Cilik Pierawan, Ashadi. "Character Education for 21st Century Global Citizens", Routledge, 2018 Publication	< 1

include quotes Off

Exclude matches Off

include bibliography Off

Daftar Gambar



Gambar 1.1 Dokumentasi Dengan Guru PKn



Gambar 1.2 Dokumentasi Dengan Guru PKn



Gambar 1.3 Peneliti Mengamati Guru PKn Mengajar



Gambar 1.4 Peneliti Memperhatikan Peserta Didik Dalam Kegiatan Diskusi